

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

*Emesis gravidarum* merupakan salah satu tanda dan gejala kehamilan yang umum terjadi pada ibu hamil pada awal kehamilan trimester I. *Emesis gravidarum* biasanya ditandai dengan mual muntah saat hamil mudapada beberapa kasus dapat berlanjut sampai kehamilan trimester kedua dan ketiga tapi itu jarang terjadi (Pudiastuti, 2012). Menurut Wiknjoastro (2012) *emesis gravidarum* merupakan hal yang fisiologis tetapi apabila tidak segera diatasi akan menjadi hal yang patologis. Rasa mual biasanya dimulai dari minggu pertama kehamilan dan berakhir pada minggu keempat. *Emesis gravidarum* juga sering disebut sebagai mual dan muntah terjadi pada wanita hamil trimester 1 dan trimester 2 dalam waktu lama berlangsung sampai 4 bulan yang dapat mengganggu keadaan umum ibu hamil (Proverawati & Astuti2009). Suatu keadaan dimana mual dan muntah pada ibu hamil terjadi sangat parah, yang dapat menyebabkan segala yang dimakan dan diminum dimuntahkan sehingga berat badan berkurang, turgor kulit dan volume buang air kecil berkurang dan timbul asetonuri, yang disebut sebagai *hiperemesis gravidarum* (Sastrawinata, Maartadisoebrata, Wirakusumah,2005). Berdasarkan hasil penelitian Wijaya (2017) dengan judul hubungan status gravida dan umur ibu hamil dengan kejadian *emesis gravidarum* menyatakan *emesis gravidarum* terjadi lebih banyak pada primigravida dari pada multigravida. Karena ibu yang sudah pernah hamil sebelumnya sudah bisa bertoleransi terhadap peningkatan *chorionik gonadotropin* (Winkjosastro,

2012). Dalam keadaan *emesis gravidarum* yang berlebihan dan asupan gizi yang tidak kuat dapat mempengaruhi status gizi pada ibu hamil. Status gizi ibu hamil sangat mempengaruhi pertumbuhan janin dalam kandungan. Apabila status gizi ibu buruk, baik sebelum kehamilan dan selama kehamilan akan menyebabkan berat badan lahir rendah (BBLR) (Supriasa, 2013).

Angka kejadian *emesis gravidarum* sedikitnya 15% dari semua wanita hamil (WHO, 2014). *Emesis gravidarum* terjadi diseluruh dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu 1-3% dari seluruh kehamilan di Indonesia, 0,9% di Swedia, 0,5% di California, 1,9% di Turki, dan di Amerika Serikat prevalensi *emesis gravidarum* sebanyak 0,5%-2% (Helper, 2008). Angka kejadian *emesis gravidarum* di Indonesia yang didapatkan dari 2.203 kehamilan yang dapat diobservasi secara lengkap adalah 543 orang ibu hamil yang terkena *emesis gravidarum*. Di Indonesia sekitar 10% wanita hamil yang terkena *emesis gravidarum*. Di Jawa timur kejadian *emesis gravidarum* sebanyak 10% - 15% dari jumlah ibu hamil sebanyak 182.815 pada tahun 2015 (Depkes, 2015). Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada 10 orang ibu hamil di Puskesmas Pacarkeling terdapat 8 orang (80%) ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* pada kehamilan trimester I dan 2 orang (20%) diantaranya tidak mengalami *emesis gravidarum*.

*Emesis gravidarum* pada kehamilan ini dapat terjadi oleh pengaruh dari kadar *eksterogen* dan *progesterone* didalam tubuh (Wiknjosastro, 2012). Faktor yang mempengaruhi terjadinya *emesis gravidarum* yaitu psikologi, lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi, faktor psikologi terdiri dari stres, dukungan suami dan keluarga. Faktor psikologis yang mengakibatkan stres

memegang peranan yang penting contohnya perceraian, kehilangan, pekerjaan, takut terhadap kehamilan dan persalinan, takut tanggung jawab sebagai ibu, dapat menyebabkan konflik mental yang dapat memperberat mual dan muntah sebagai ekspresi tidak sadar terhadap keengganan menjadi hamil atau sebagai pelarian kesukaran hidup (Prawirohardjo,2010).

*Emesis gravidarum* ini dapat mengakibatkan pengeluaran asam lambung yang berlebihan sehingga mual dan muntah yang dialami akan terlampau sering dan menimbulkan gangguan kesehatan yang mengarah kepada pengaruh status gizi ibu hamil (Winkjosastro,2012). Status gizi pada ibu hamil sangat penting bagi kesehatan janin dan kandungannya, sehingga ibu hamil dengan status gizi yang kurang dapat mengakibatkan perkembangan janin tidak normal (Sulystiawati, 2008). *Emesis gravidarum* yang berlebihan dapat mengakibatkan asupan nutrisi berkurang pada trimester I kehamilan yang berdampak pada kelahiran bayi prematur, kematian janin, dan kelainan pada sistem syaraf pusat sedangkan pada trimester II dan III dapat mengakibatkan perkembangan janin terganggu dan berat bayi lahir menjadi rendah (Pieter & Lubis, 2010). Mual dan muntah pada masa kehamilan yang berlebihan juga dapat berdampak pada gangguan aktifitas sehari – hari yang bila terjadi berkelanjutan dapat mengakibatkan *hiperemesis gravidarum* (Proverawati, 2010). Berdasarkan hasil penelitian Ivon (2015) menyatakan salah satu akibat dari mual muntah pada ibu hamil adalah penurunan berat badan.

Untuk mengatasi beberapa gejala yang ditimbulkan pada *emesis gravidarum* adalah dengan mengatur pola makan, pengobatan herbal/alamiah seperti mengkonsumsi jahe atau *peppermint*, istirahat dan tidur, dukungan psikologis, pola hidup karena itu calon ibu diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai mual agar ibu dapat menentukan sikap untuk mengatasi masalahnya, sehingga tidak terjadi komplikasi kehamilan yang dapat mengganggu kehamilan selanjutnya (Denise, 2009). Beberapa hal juga dapat dilakukan untuk mempertahankan status gizi dalam keadaan mual dan muntah adalah dengan makan sedikit – sedikit tapi sering dalam 2 – 3 jam, minum yang cukup untuk menghindari dehidrasi akibat muntah. Minum air putih ataupun jus, makan makanan yang mengandung karbohidrat dan protein yang dapat membantu mengatasi rasa mual. Banyak mengonsumsi buah dan sayuran dan makanan yang tinggi karbohidrat seperti roti, kentang, biskuit, dan sebagainya (Maulana, 2008). Pemantauan status gizi dapat dilakukan dengan salah satunya adalah perhitungan IMT pada ibu hamil. Perhitungan IMT dilakukan dengan indikator tinggi badan dan berat badan dari ibu hamil tersebut untuk mengetahui keadaan gizinya (Suprariasa, 2013). Berdasarkan hasil penelitian Darniati (2017) yang berjudul Hubungan Graviditas dan Status Gizi Dengan Hiperemesis Gravidarum ada hubungan yang signifikan yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi gravida semakin rendah tingkat hiperemesis dan semakin tinggi status gizi semakin rendah tingkat hiperemesis. Menurut Atisanta (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Hubungan Antara Angka Kejadian Emesis Gravidarum Dengan Status Gizi Ibu Hamil Trimester I* menyatakan semakin tinggi angka kejadian emesis

gravidarum maka semakin kurang status gizi ibu hamil trimester I, penelitian Adita ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori emesis gravidarum dan status gizi dilakukan dengan metode pengukuran lila. Sehingga belum ada yang melakukan peneliti menggunakan IMT. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “ Hubungan *Emesis Gravidarum* Dengan Status Gizi Pada Ibu hamil Trimester I”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan *emesis gravidarum* dengan status gizi pada ibu hamil trimester I ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui adanya hubungan antara *emesis gravidarum* dan status gizi pada ibu hamil trimester I.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I
2. Mengidentifikasi status gizi pada ibu hamil trimester I
3. Menganalisa hubungan antara *emesis gravidarum* dengan status gizi pada ibu hamil trimester I

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat membantu kontribusi bagi perkembangan ilmu keperawatan maternitas terutama dalam pemenuhan status gizi pada ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum*.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Pelayanan Keperawatan Maternitas**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menyusun program promosi kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan *emesis gravidarum*.

#### **2. Bagi Ibu Hamil**

Hasil penelitian ini dapat membantu memotivasi ibu hamil untuk memenuhi dan memperhatikan status gizi dalam kondisi *emesis gravidarum*.

#### **3. Bagi Keluarga**

Hasil penelitian ini memberikan manfaat kepada keluarga untuk memberikan dukungan kepada ibu hamil dalam meningkatkan status gizi dalam keadaan *emesis gravidarum*.